

STUPA 8.32

BERPIKIR ULANG TENTANG TIPOLOGI



Tim Penyusun Soal :
Agustinus Sutanto, Ph.D.

Dosen Penanggungjawab Mata Kuliah :
M. Veronica Gandha, S.T., M.Arch.

Tim Pengelola 8.32:
Mekar Sari Suteja ST., MSc.
Niceria Purba S.Psi.; Suherman



JURUSAN ARSITEKTUR dan PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK - UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2021

STUDIO PERANCANGAN ARSITEKTUR 8.32

1. URAIAN MATA KULIAH – SILABUS

Studio Perancangan Arsitektur 8 merupakan mata kuliah terakhir dan sebagai rangkuman dari seluruh mata kuliah yang telah dilakukan di semester sebelumnya pada program studi sarjana arsitektur di Universitas Tarumanagara. Studio Desain menjadi basis utama dan dilakukan selama satu semester penuh. Fokus untuk mata kuliah ini ditekankan pada proses dan cara berpikir untuk menyelesaikan permasalahan arsitektur didalam masyarakat Jakarta serta menuangkannya dalam gambar-gambar arsitektural yang dapat dipertanggungjawabkan dan memenuhi standar professional. Studio perancangan arsitektur 8.32 ini juga memerlukan riset-riset arsitektur untuk mendukung pemahaman dan pendalaman proyek yang akan dikerjakan, sehingga hasil yang diharapkan dalam Studio terakhir ini mampu menunjukkan kemampuan mahasiswa secara komprehensif (kemampuan disain, menyatukan ruang- struktur-facade-utuilitas) dan berintegritas (menunjukkan tanggung jawab dalam pengambilan putusan) serta professional (tepat waktu, gambar yang berkomunikasi dan lengkap).

Pada awal program, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan Tema Utama atau Topik Soal yang diberikan. Berbagai kegiatan riset awal seperti : Exercise Idea (short essay dan drawings), seminar, diskusi kelas, studi literatur, pengumpulan data, melihat permasalahan, pertanyaan riset, analisis -sintesis, teori, metode serta studi preseden menjadi landasan untuk mengembangkan tema soal. Proposal dengan pengusulan program yang jelas serta didukung dengan berbagai studi pendukung menjadi awal untuk mahasiswa membuat Thesis (tatakan) untuk proses merancang selanjutnya.

Studio Perancangan Arsitektur 8 ini memberikan kesempatan pada mahasiswa agar mampu mengkristalkan pola pikir yang sistematis, runut dan terstruktur, mengembangkan konfigurasi ke-ruangan dalam lingkup *urban*, menjawab kebutuhan lingkungan, mengusulkan program yang cocok, serta dapat menghasilkan bangunan yang memberikan citra dan guna

terhadap tempat di mana arsitektur itu berdiri. Berbagai rekayasa teknologi, arsitektur berkelanjutan, sistem struktur-konstruksi, mekanikal - elektrikal dan *plumbing* menjadi unsure penting pembentuk arsitektur yang perlu diperhatikan.

Mahasiswa diberi kesempatan bereksperimen, mengembangkan ide gagasann yang secara bebas terkait dengan tema utama soal disertai oleh argumentasi yang kuat dan cerdas. Bangunan dengan Program spesifik menjadi tujuan akhir dari program studio perancangan ini. Hasil rancang dikemas dalam representasi gambar arsitektural yang memenuhi standar keprofesian arsitek, dan didukung dengan laporan perancangan yang konsisten, informatif dan memiliki nilai ilmiah sehingga memenuhi syarat sebuah SKRIPSI.

2. TUJUAN INSTRUKSIONAL

- Mampu menjawab soal yang diberikan dalam kerangka analisis-sintesis yang kuat serta mengembangkannya dalam riset-riset yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Memahami dan menguasai keilmuan arsitektur yang meliputi teori, metode, proses analisis-sintesis serta menerapkan secara terintegrasi dalam proses perancangan.
- Mampu mengkomunikasikan hasil rancang secara konsisten yang didukung oleh konsep arsitektur yang terintegrasi terhadap produk desain yang dikerjakan
- Memiliki kemampuan mengaplikasi dan menerapkan gagasan ke dalam bentuk rancangan yang meliputi gambar-gambar perancangan arsitektur secara informatif, komunikatif dan profesional.
- Memiliki sikap originalitas dan etika profesional terhadap hasil rancang yang dibuat.

3. METODE PEMBELAJARAN

Proses pembelajaran yang digunakan adalah:seminar dan studi kajian awal dalam bentuk diskusi kelas dibawah koordinasi dosen kelas, dilanjutkan dengan proses seleksi proposal oleh dosen fasilitator yang dipilih peserta,kapita selekta terkait dengan tema soal dengan mengundang dosen tamu, bimbingan konsultasi individual di studio dengan dosen fasilitator yang dipilih oleh mahasiswa serta Sidang Review dan Sidang Akhir.

Riset mandiri diawal program merupakan kesempatan mahasiswa bereksperimen dalam mengembangkan ide gagasannya secara optimal dan disertai oleh data-data yang original, studi literature dan studi prseden. Proses analisis-sintesis dengan dukungan argumentasi yang ketat menjadi dasar untuk mengajukan program bangunan dalam bentuk proposal desain yang diusulkan peserta menjadi obyek tugas dari stupa 8.

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode yang berbasis pada kegiatan studio (*Studio Base Learning-SBL*), mahasiswa bebas beresksperimen melalui kegiatan studio dalam proses menghasilkan karya desain arsitektur yang visioner, inovatif, kreatif dan bertanggungjawab. Hasil akhir pembelajaran adalah laporan perancangan dengan gambar-gambar perancangan, maket, portofolio dan jurnal ilmiah proyek tugas masing-masing.

Setiap mahasiswa dapat mengembangkan berbagai macam ide, tema dan konsep dalam kerangka yang dapat dipertanggungjawabkan dari sudut pandang ke-originalitasan pemikiran. Nilai originalitas menjadi hal paling hakiki dalam proses pembelajaran STUPA 8 ini.

Soal Tugas semester ini disusun oleh dengan topik : “**Berpikir Ulang Tentang Tipologi**” yang disusun oleh Tim Soal Stupa 8 sebagai berikut;

BERPIKIR ULANG TENTANG TIPOLOGI

Agustinus Sutanto

“ *Tipe adalah konstanta yang memanifestasikan dirinya dengan karakter kebutuhan... ia bereaksi secara dialektik teknik, fungsi, dan gaya, serta dengan karakter kolektif dan momen individual dari artefak arsitektur.* ” [Aldo Rossi]

1. MENGETI TENTANG TIPOLOGI

Berdasarkan etimologinya, kata **tipe** merupakan kata serapan dari bahasa Inggris ‘**type**’, yang berasal dari bahasa Yunani **typos**. **Typos** berarti model, matriks, jejak pada sebuah figur yang membawa karakter asal yang berhubungan erat dengan hukum universal . Dalam Kamus Bahasa Inggris Oxford, mendeskripsikan **tipe** sebagai "Bentuk umum, struktur, atau karakter yang membedakan jenis, kelompok, atau class tertentu dari makhluk atau benda", sebagai "pola atau model setelah sesuatu dibuat", dan sebagai "sosok atau gambar sesuatu; representasi; gambar atau imitasi." Dapat diartikan bahwa kata tipe memberikan konotasi bentuk (originalitas) dengan turunannya atau pengaturan bagian-bagian yang membangun kemiripan dan representasi karakter dari asalnya.

Diskursus atau keilmuan mengenai `tipe` disebut sebagai tipologi. Dalam pelaksanaannya, studi ini tidak terlepas dari sejarah kemunculan tipe dan perkembangan modelnya. Secara umum, tipologi memberikan peluang untuk munculnya gagasan baru dari tipe yang sudah ada. Dalam arsitektur, tipologi memberikan gambaran mengenai hubungan bangunan secara individual dengan fenomena yang lebih besar, seperti konteks sejarah, kota atau urban, perubahan generasi, kapitalisme, dan lain sebagainya. Namun, peran utama tipe dalam arsitektur adalah menghubungkan kembali sebuah karya pada peran atau alasan asalnya dibentuk.

Salah satu tulisan menarik dalam diskursus tipologi arsitektur adalah tiga klasifikasi tipologi karya Anthony Vidler. Dalam jurnal *Oppositions*, Vidler mempublikasikan sebuah artikel yang berjudul *The Third Typology* yang mengklasifikasikan pemukiman ke dalam tiga fase tipologi.



Tipologi Kesatu

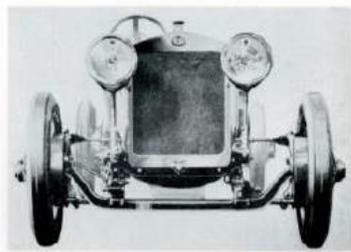


FIG. 1001.
Au problème de l'habitation, de l'appartement, l'architecture moderne ne s'adresse, uniquement se transformer, à compléter simplement nos maisons. Si les maisons étaient construites d'ailleurs, on s'en, comme des objets, en une autre répétition de formes traditionnelles, sans savoir, défendues à l'habitation se feraient à une certaine manière.

Mais il faut d'abord tendre à l'établissement de standards pour affronter le problème de la perfection.

LE CORBUSIER-SAGNIER.

Tipologi Kedua



Tipologi Ketiga

Tipologi pertama adalah pemukiman primitif (*primitive hut* – *Abbe Laugier*), di mana manusia berupaya `bersandar` pada alam alam dengan membuat naungan dari apa yang tersedia di sekitarnya. Pada fase ini, arsitektur masih sangat dekat dengan alam, baik dari segi material, morfologi, hingga ketukangan. Dapat dikatakan bahwa dasar alami untuk desain dapat ditemukan dalam model pondok primitif. **Tipologi kedua** terjadi sebagai dampak dari revolusi industri, di mana arsitektur dihasilkan melalui produksi massal. Arsitektur dalam fase ini adalah mesin untuk ditinggali, yang setiap bagiannya memiliki kegunaan spesifik dan yang paling jelas dinyatakan oleh Le Corbusier, mengusulkan bahwa model desain arsitektur harus didirikan dalam proses produksi itu sendiri. **Tipologi ketiga** dimana permukiman tumbuh menjadi kota-kota tradisional dengan sistem operasional dan cara hidup yang stabil. Pada fase ini, hukum dan norma adalah syarat terhubungnya individu terhadap masyarakat, juga bangunan terhadap kota. Peran tipe sangat kental dalam fase ini karena menjadi landasan pembentukan sebuah kota. Menurut Antony Vidler, pada tipologi kesatu dan kedua difokuskan memverifikasi arsitektur berdasarkan kondisi yang dihadapi sedangkan tipologi ketiga menekankan kualitas esensial dari semangat kritikalitasnya. Tentunya pandangan Tipologi yang dituliskan pada tahun 1976 sudah mengalami pergeserannya.

Dalam pandangan Agustinus Sutanto, Kota Generik dan *Bigness* adalah kelanjutan dari tiga tipologi yang disebutkan di atas. *Generic City* dan *Bigness* adalah **Tipologi Keempat**, yang juga hadir dalam struktur kota-kota di Indonesia. Di Indonesia, kita telah melihat munculnya kota-kota baru yang meminjam konsep universalglobal, dan berdasarkan pada sistem dan keinginan kapitalistik. Kota-kota baru ini mewakili Kota Generik di Indonesia. Bangunan berskala besar dengan bentuk-bentuk kompleks, serta multifungsi, mendominasi kota. Ini adalah karakter *Bigness*. *Generic Cities* dan *Bigness* telah menjadi wajah lansekap struktur dan ruang kota kota kontemporer.



Tipologi Keempat



Tipologi Kelima

Dalam perkembangan dewasa ini, ada **Tipologi Kelima** adalah *Small is More*. Pandangan arsitektur yang menganggap kota sebagai manifestasi sejarah, nilai-nilai sosial budaya, dan cara orang mengisi dan menggunakan ruang. Tipologi Kelima adalah ruang untuk dialog, yang sangat mewakili ruang sosial. Ini memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan. Ini adalah situs tempat banyak orang bertemu, ruang segar dengan aura keseharian, tempat untuk menyampaikan pesan simbolik, sekaligus menciptakan memori kolektif. Ruang-ruang ini — ruang kecil, ruang mikro, ruang tanpa kelas, ruang demokratis, ruang semua. Jelas, bahwa membicarakan tipologi dalam skala makro memberikan gambaran besar tentang struktur keruangan arsitektur dan kota yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan kota itu sendiri.

Meminjam tulisan Christopher Lee yang berjudul *The City as a Project – Type*, menjelaskan bahwa Antoine-Chrysostome Quatremère de Quincy adalah ahli sejarah yang secara resmi memperkenalkan gagasan "tipe" ke wacana arsitektur. Baginya, 'tipe' adalah ide atau makna simbolik yang terkandung dalam elemen, obyek atau benda. Dengan demikian, "tipe" adalah abstrak dan konseptual bukanlah nyata dan literal. Quatremère de Quincy mengungkapkan bahwa seorang arsitek harus berusaha untuk berproses dalam produksi kreatif, yaitu, sebuah ide yang tidak pernah dapat sepenuhnya terwujud dalam proses penciptaan artistik, sehingga dalam `menyiasati` tipe sebagai produksi artistik perlu dilakukan dengan kecerdasan karena adanya kemungkinan penerapan prinsip-prinsip ini tidak terbatas dalam variasi dari tipe.

Menurut Christopher Lee, Giulio Carlo Argan mendefinisikan 'tipe' adalah sebuah ide yang tidak lagi berada di alam bebas, tetapi telah membangun preseden dan menjadi bagian dalam sejarah arsitektur. Nilai ini demikian relatif, tidak ideal atau akan berubah. Karena itu, kemunculan sebuah `tipe`, tergantung pada keberadaan dari serangkaian proses perkembangan model bangunan dalam kerangka analogi formal dan fungsional yang jelas. Fakta penting bahwa bentuk `tipe` baru dapat terdeteksi sebanyak yang mereka dapat lampau, sehingga memungkinkan proses desain yang sintaksis dan sedikit demi sedikit dalam ukuran yang sama. Bagi Christopher Lee bekerja tipologis adalah untuk menganalisis, melalui ketelitian dan mengusulkan hal-hal yang dari `jenis` yang sama, sehingga mengingatkan mereka dalam `serial tipe`. Bekerja pada `serial tipe` mengungkapkan ciri-ciri bersama antara hal-hal dan untuk memanfaatkan kecerdasan diwujudkan dan kombinasi yang terstruktur dalam proyeksi arsitektur.

Mengacu pada Christopher Lee, mengungkapkan bahwa `tipe` bagi Aldo Rossi (1931-1997) adalah gagasan arsitektur, yang yang paling dekat dengan esensinya. Terlepas dari perubahan, itu selalu dikenakan diri pada "perasaan dan alasan" sebagai prinsip arsitektur dan kota. Bagi Aldo Rossi, 'tipe' adalah prinsip yang dapat ditemukan di artefak urban . Artefak perkotaan, seperti yang didefinisikan oleh Aldo Rossi tidak hanya bangunan, tapi sebuah fragmen dari kota. Artefak perkotaan harus dipahami sebagai *fatto urbano* or *faite urbaine*, mereka tidak hal hanya fisik untuk kota, tetapi semua sejarah, geografi, struktur dan hubungan dengan kehidupan umum kota. Jadi untuk Aldo Rossi, `tipe` dapat dikenali sebagai faktor pembeda harus menjadi individualitas, yang berasal dari kualitas, keunikan dan definisi. Individualitas ini lebih tergantung pada bentuk dari material, entitas yang kompleks yang berkembang selama ruang dan waktu, kekayaan sejarah, nilai tertentu asli dan fungsi

yang bertahan (yang untuk Aldo Rossi adalah nilai-nilai spiritual), dan jumlah yang semua pengalaman dan kenangan yang menguntungkan dan menyenangkan.

Sementara menurut Rafael Moneo, penggolongan adalah kecenderungan yang tidak dapat dilepaskan dari manusia. Salah satu bentuk penggolongan yang mendasar adalah penamaan; dengan memberikan nama, manusia telah membedakan objek yang satu dengan yang lain. Dalam merancang, arsitek juga yang tidak dapat sepenuhnya lepas dari sistem klasifikasi yang sudah ada, karena rancangannya terbatas pada apa yang sudah ia ketahui sebelumnya. Dengan menangkap elemen-elemen keruangan, seseorang sudah melakukan penggolongan terhadap ruang. Yang dapat dilakukan adalah menentukan sikap terhadap `tipe`, baik mengikuti, menghormati, merusak, atau merubah. Dalam artikel *On Typology*, Moneo merangkumkan definisi tipe sebagai "sebuah konsep yang mendeskripsikan kelompok objek yang memiliki kesamaan karakter dalam struktur formalnya... Bahkan dapat dikatakan bahwa `tipe` merupakan tindakan berpikir dalam kelompok-kelompok."

2. SOAL STUPA 8.32 : BERPIKIR ULANG TENTANG TIPOLOGI

Tipe adalah esensi abstrak yang dapat mewakili suatu kelompok atas dasar keserupaan gambaran asal. Karena berupa esensi, penerapan tipe ke dalam struktur formal dapat pula dibentuk oleh faktor sosio-kultural dan ekonomi setempat, sehingga muncul sebagai model. Mengenal tipe-tipologi dari bangunan sangat penting untuk arsitek karena akan dapat menjadi titik awal untuk merancang. Dengan mempelajari, menganalisis serta menemukan `tipe` sebagai sebuah urutan kontinuitas bentuk dan ruang, memungkinkan arsitek dapat bekerja dengan cepat dalam menentukan bagian-bagian dari desain yang unik. Melalui kajian tipe-tipologi akan memberikan taktik dan strategi bagi arsitek dalam membangun kontinuitas di kotanya. Arsitek memiliki kesempatan dalam mengenali peran dan perkembangan tipe, sehingga memiliki kemampuan artistik untuk membangun `tipologi aktif` tanpa meniru gaya sejarah.

Untuk menjawab tentang tema soal : BERPIKIR ULANG TENTANG TIPOLOGI, para peserta STUPA 8.32 diminta untuk menentukan sebuah bangunan yang akan menjadi obyek penelitiannya. Untuk itu, beberapa tahapan yang dapat dilakukan untuk peserta :

1. Mencari Tipe sebuah bangunan melalui rentang waktu perjalanan [dalam kerangka waktu] sejarah dan perkembangan / perubahan yang signifikan
2. Mencari bagaimana tipe dari sebuah bangunan berubah dan berkembang, serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perubahan dan perkembangan tersebut.
3. Mencari berbagai faktor yang mempengaruhi sebuah Tipe, seperti : Morfologi Bentuk - Ruang dan Susunannya ; Tampilan Bangunan (*selubung* / kulit bangunan); perubahan program keruangan ; elemen-elemen pembentuk, nilai kesejamaan, dll
4. Mencari jawaban atas pertanyaan : ' apakah ada relasi antara Fungsi dan Tipologi dari sebuah bangunan ?'

5. Proses pencarian diatas dapat dilakukan melalui metode **Preseden dalam Arsitektur** (tentunya dalam kerangka analisis + sintesis yang kuat) serta dibuat dalam model diagrammatik yang menarik.

6. Mengajukan Konsep Baru dari Riset Tipologi Bangunan yang anda sudah lakukan, konsep ini menjadi gagasan awal untuk anda menentukan Taktik dan Strategi dalam perancangan yang akan dilakukan.

3. Riset Awal

Mahasiswa diminta untuk membuat Ilustrasi gambar (berupa Poster) dan Puisi /tulisan singkat berbasis :

1. Soal Stupa 8.32 “**Berpikir Ulang Tentang Tipologi**”
Buatlah sebuah tulisan tentang tipologi (500 kata) →18 Jan 2021 pk.09.00
2. Setiap Kuliah baik dari Dosen PJ ataupun setiap Dosen Tamu (pada periode Riset Awal – Proposal)
1 Ilustrasi gambar dan “Pertanyaan tentang sebuah isu” untuk setiap Kuliah Pengantar Tipologi 1 - 5) →H+2 pk 09.00 di ms team
3. Pada Akhir riset awal anda diminta mengumpulkan seluruh ilustrasi, pertanyaan dan tulisan yang dirangkai menjadi sebuah tulisan mengenai **Latar Belakang atas isu** yang ingin anda tampilkan (Mengapa isu ini anggap penting, dan masalah apa yang muncul terhadap isu terpilih, lalu mulailah menyusun pertanyaan riset (1.000 kata)

***Biarlah imajinasi kalian
bereksplorasi...bereksperimen.....bermimpi....bermain.....secara bebas untuk
membangun ide – ide baru tanpa terjerat dengan logika – logika teknis-praktis.***

4. TAHAPAN PROPOSAL

Setelah anda melakukan riset terhadap sebuah bangunan, anda diminta untuk membuatkan sebuah proposal perancangan yang terdiri dari :

1. Latar Belakang atas isu yang ingin anda tampilkan (Mengapa isu ini anggap penting, dan masalah apa yang muncul terhadap isu terpilih, lalu mulailah menyusun pertanyaan riset (1.000 kata)
2. Melakukan kajian teoritikal yang menyangkut : obyek bangunan – teori tentang tipologi serta posisi anda terhadap apa yang sudah dipelajari dari berbagai literatur. (2.000 kata)
3. Membedah obyek bangunan terpilih melalui studi Preseden dan Tipologi (Dibuat dalam model diagrammatik melalui rentang waktu yang jelas). Setelah itu kesimpulan apa yang bisa anda kemukakan. (Gambar, analisis – sintesis, diagram, uraian)

4. Membuat Konsep yang berhubungan dengan riset yang telah anda lakukan untuk menjawab tema soal : Berpikir Ulang Tentang Tipologi (Diagram gagasan dan uraian)
5. Menentukan site / tapak terpilih yang anda anggap memiliki relevansi yang kuat terhadap kajian riset anda. (data tapak)

4. KULIAH PENGANTAR

Kuliah Pengantar Stupa 8.32 : 6 Juli 2021

Untuk memperkuat pandangan tentang kajian Tipologi Bangunan, ada beberapa kuliah pengantar yang harus anda ikuti, yaitu :

Kuliah 1 : TIPOLOGI BANGUNAN – Budi A. Sukada

Kuliah 2 : TIPOLOGI dan FUNGSI – Suwardana Winata

Kuliah 3 : URBAN TIPOLOGI – S. Herlambang

Kuliah 4 : TIPOLOGI DALAM PERSPEKTIF KERUANGAN - Alvin Hadiwono

Kuliah 5 : CORAT CORET TIPOLOGI - `Itut` Stephanus Huwae

Kuliah Pengantar Proposal : 27 Juli 2021

5. REFERENSI

Berikut dibawah ini, adalah beberapa referensi awal yang dapat menjadi bahan bacaan :

- Agustinus Sutanto (2020), Peta Metode Design, e-book, Universitas Tarumanagara
- Function Complex dalam : Papanek, Victor J. (1972), *Design for the Real World: Human Ecology and Social*, London, uk: Thames and Hudson.
- Rem Koolhaas and Bruce Mau (1995), S, M, L, XL, editor Jennifer Sigler, The Monacelli Press
- Markus Kuntscher (Jan-2010), *Typology+*: Innovative Residential Architecture, Birkhauser Verlag AG
- Rogers H. Clark (2012), the fourth edition, *Precedents in Architecture : Analytic Diagrams, Formative Ideas and Partis*, John Willey and Sons
- *Type - The City as a Project*
<http://thecityasaproject.org/2011/08/type/>
- A Downsized Manhattan Between Analogy and Abstraction:
“Roosevelt Island Housing, competition” by O.M. Ungers (1975). : <http://socks-studio.com/2018/06/24/a-downsized-manhattan-between-analogy-and-abstraction-roosevelt-island-housing-competition-by-o-m-ungers-1975/>
- *The Third Typology*
https://monoskop.org/images/5/50/Vidler_Anthony_1977_1998_The_Third_Typology.pdf
- Type and typology in architectural discourse

<http://fbe.balikesir.edu.tr/dergi/20071/BAUFBE2007-1-1.pdf>

- Study on the Theory of Rafael Moneo Architectural Typology
<file:///D:/Downloads/Study on the Theory of Rafael Moneo Architectural .pdf>

Jakarta, 02 Juli 2021

Uraian soal ini mengacu pada tulisan Agustinus Sutanto dalam e-book (2020) dengan judul Peta Metode Desain, pada hal 106 - 114

Jadwal Stupa 8.32

BERPIKIR ULANG TENTANG TIPOLOGI

KEGIATAN	Desember	JULI			AGUSTUS			SEPTEMBER			OKTOBER			NOVEMBER			DESEMBER			JANUARI								
		-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
Pendaftaran Peserta Stupa 8.32																												
Penjelasan Tata Cara dan Soal Stupa 8.32		6																										
Kuliah Virtual Seri 1 (6 kuliah)																												
Pegumpulan Riset Awal/PraProposal					26																							
Rapat Fasilitator 8.32				23																								
Penjelasan Proposal 8.32 & Pemilihan Fasilitator				26/27																								
Proposal & Pengumpulan Proposal							16																					
Sidang Proposal						18/19																						
Sidang Perbaikan Proposal								1																				
Pengumpulan Review 1											13																	
Review 1											15/16																	
Rapat Evaluasi Fasilitator 8.31												t.c																
Pengumpulan Review 2															11													
Review 2 + Draft 1														13/15														
Pengumpulan Review 3																				8								
Review 3 + Draft 2																				10 or 11								
Penilaian Kelayakan Sidang																					29 sd 1							
Rapat Evaluasi Fasilitator 8.32																					t.c							
Pengumpulan 1																						10						
Pengumpulan 2																							14					
Penilaian Awal Sidang/Peragaan Virtual																							15-17					
Rapat Persiapan Sidang 8.32																							17					
Sidang Akhir Stupa 8.32																								20/21				
Pengumpulan Draft Laporan, Portfolio dan Jurnal																										6		
Pengumpulan Laporan, Portfolio dan Jurnal																											15	
Pameran Virtual Public Expose 8.32																											t.c	

* Perubahan bisa terjadi dan akan diumumkan sebelumnya


 M. Veronica Gandha ST., M. Arch.
 Koordinator Stupa 8.32

Mengetahui,

Franky Liauw, ST.MT
 Ketua Prodi S1 Arsitektur

DATA UNIT - MAHASISWA - FASIL, STUPA 8.32**Semester Ganjil 2021-2022**

Dosen Penanggung Jawab Mata Kuliah: M. Veronica Gandha, S.T., M.Arch.

Tim Pengelola 8.32: Mekar Sari Suteja ST.,MSc.; Niceria Purba S.Psi.; Suherman

UNIT 1

NO	NAMA	NIM	PEMBIMBING UTAMA
1	JASON HALIM SAPUTRA	315170163	Ir. Stephanus Huwae, M.T.
2	ANTOMY CHANDRA	315160018	
3	FELIX NATHANIEL TOLIU	315170126	
4	NICHOLAS ARIES	315170095	Rudy Surya Ir., M.M., M.Ars.
5	MENTARI AMALIAH SUSANTO	315170146	
6	JEHEZKIEL APRILLIO ALIETSAR	315170150	
7	ALEXANDER JASON	315170138	Nina Carina, S.T., M.T
8	GARRY GOHTANDRY	315170162	
9	FITRIANDI	315170128	

UNIT 2

NO	NAMA	NIM	PEMBIMBING UTAMA
1	NIZAR FIRDAUS USMAN	315170205	Dr. (Cand.) Denny Husin, S.T., MA H&U
2	JOVAN ADRIO	315170117	
3	PAULUS CAHYADI HWANGGARA	315170016	
4	BIMO YUDHI PUTRA SANTOSO	315170070	Ir. Mieke Choandi, M.T.
5	ANASTASIA PUTRI	315170075	
6	DANIEL	315170091	
7	LOUIS FREDERICK	315170035	Maria Veronica Gandha S.T.,M.Arch.
8	RONALD LEONARDO	315170076	

UNIT 3

NO	NAMA	NIM	PEMBIMBING UTAMA
1	JENNIFFER MADEN	315170108	Ir. Franky Liauw, M.T.
2	MUHAMMAD ILHAM SUDRAJAT	315170135	
3	GIOVANNI GUNAWAN	315170033	
4	CHRISTOPHER	315150022	Dr. Fermanto Lianto, M.T.
5	COREEN KATRINA TANIA	315170116	
6	GARRETH MALCOLM ROLLAND	315170056	Ir. Suwandi Supatra, M.T.
7	SRI ARTA UTAMI NOFITASARI	315160141	
8	RICHARD JAYA	315170048	Ir. Sutarki Sutisna, M.Ars.
9	STEPHANUS ANTHONY	315150175	
10	JASON CHRISTHOUFER KURNIAWAN	315170194	

UNIT 4

NO	NAMA	NIM	PEMBIMBING UTAMA
1	OLIVIA IENDAH PERMATASARI	315170113	Ar. Suwardana Winata, M.Arch., IAI
2	KRISELINA JULISTIA LAWIRA	315170034	
3	GLORIUS TIMOTY YUONO	315170009	
4	DESSYANNA NATALIE	315170185	Ir. Sidhi Wiguna Teh, M.T.
5	DENISA SUMARDI	315170084	
6	NADHIFA AURELIA PRAWIRA	315170200	
7	ALDO SETIAWAN	315170111	Alvin Hadiwono., ST., M.Ars.
8	KHALIK ARIF THAHARA	315170071	
9	PRAWUASVINI ZATA HENDARJANA	315170055	

UNIT 5

NO	NAMA	NIM	PEMBIMBING UTAMA
1	FELICIA DOMINIQUE HARYADI	315170027	Ir. Agustinus Sutanto, M.Arch., MSc., PhD.
2	FANNY	315170006	
3	BRIGITA PRICILLIA	315170025	
4	ZIYAD FAUZI NAIM	315150230	Ir. Budi A.Sukada, GradHonsDip(AA), IAI
5	LAURENSIA SHERYL ASTERINA	315170115	
6	ANGGELLINA	315170180	Ir. Martin Halim, M.T.
7	CAROLINE NATALIE	315170122	
8	MUHAMMAD REYNALDI	315160238	
9	MUHAMMAD DAFFA RAMADA YUNASZ	315170139	Ir. Diah Anggraini, M.Si.
10	GILBERT ALEXANDER HUTAGAOL	315170131	
11	PHILIP EFRAIM	315170198	

Ketua Mahasiswa

Wakil Ketua Mahasiswa